

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Fenomena konvergensi media membuat media mengubah cara memproduksi informasi dan pemberitaan. Sebelumnya berasal dari media cetak, televisi, dan radio yang beroperasi secara terpisah, namun sekarang seluruh platform mendukung satu dengan yang lainnya secara bersamaan. Tugas media yaitu menyediakan konten dalam format teks, audio, visual, dan multimedia secara bersamaan. Konsumen atau audiens juga sudah aktif untuk memilih, berinteraksi, bahkan menciptakan konten mereka sendiri melalui media sosial. Maka dari itu, banyak media yang menerapkan ruang redaksi yang mendukung kerja lintas platform.

Konvergensi media membawa perubahan yang berdampak terhadap peran dan kompetensi jurnalis. Jurnalis itu sendiri harus bekerja *multiskill* yang dimana jurnalis mampu melakukan penulisan berita, pengambilan foto, merekam video, dan mengedit konten secara mandiri. Dalam pola distribusi digital, kemampuan tersebut sangat penting untuk dimiliki seorang jurnalis. Selain itu, jurnalis harus mampu menyesuaikan gaya penulisan dengan berbagai platform yang memiliki karakteristik berbeda. Hal tersebut menghadirkan tantangan baru bagi seorang jurnalis dan akan memperlihatkan apakah media mampu beradaptasi dengan baik cenderung lebih bertahan dalam persaingan digital.

Konvergensi media menghadirkan persaingan yang semakin ketat dalam industri komunikasi massa, dengan adanya platform yang membuat media tradisional harus bersaing dengan kreator konten independen. Produksi konten kreator sering kali lebih cepat dalam memproduksi informasi dan lebih fleksibel dalam penyampaiannya dengan selera audiens. Tantangan bagi media adalah untuk menyusun strategi baru agar dapat bersaing dan informasi yang diberikan tetap relevan. Jurnalis harus menggabungkan kejournalistikan dalam pembuatan informasi dengan kreativitas visual khas media sosial.

Dunia jurnalistik harus paham bahwa perubahan global ini menunjukkan bahwa konvergensi media bukan sekedar tren sementara, tetapi bagian dari transformasi mendalam. Media harus mampu beradaptasi dengan perubahan digital ini. Konvergensi media menjadi hal yang krusial bagi keberlanjutan institusi media di era digital yang kompetitif. Fenomena ini menjadi dasar bagi penelitian tentang transformasi media di tingkat nasional maupun lokal.

Fenomena konvergensi media memiliki dampak yang signifikan pada industri media di Indonesia. Penggunaan *smartphone* di Indonesia sangat berkembang yang membuat masyarakat beralih dari media tradisional ke media digital. Masyarakat menjadikan media online sebagai sumber informasi utama, hal tersebut membuat penurunan bagi media cetak. Untuk mengatasi hal tersebut, banyak media di Indonesia termasuk media lokal menerapkan strategi konvergensi. Media menggabungkan *newsroom* cetak, online, dan multimedia dalam satu ekosistem kerja terintegrasi.

Media lokal memiliki perjuangan yang lebih keras untuk menghadapi tantangan digitalisasi dibandingkan media nasional, sedangkan media lokal juga memberikan peran penting untuk informasi bagi masyarakat. Dalam kondisi seperti ini, kemampuan media lokal untuk melakukan konvergensi menjadi hal yang penting. Jika media lokal tidak beradaptasi dalam era digital, maka beresiko kehilangan relevansi dan audiens.

Perubahan yang dialami oleh media juga yaitu dengan perubahan pola konsumsi informasi masyarakat. Generasi Z dan milenial lebih menyukai konsumsi informasi singkat, visual, dan langsung melalui media sosial. Audiens jarang membaca koran dan cenderung ingin menerima informasi secara instan. Oleh karena itu, media lokal harus mampu memproduksi konten yang sesuai dengan gaya komunikasi digital. Dengan demikian, konvergensi media tidak hanya diperlukan, tetapi menjadi keharusan bagi media lokal.

Dalam konteks inilah penelitian mengenai konvergensi media di media lokal semakin penting untuk dilakukan. Studi mengenai media nasional sudah banyak diteliti, tetapi penelitian tentang media lokal masih terbatas. Maka dari itu, penelitian ini memiliki keunikan dalam proses transformasi media lokal. Fenomena ini menjadi dasar penting untuk meneliti bagaimana proses konvergensi dilakukan oleh media seperti Jabar Ekspres Bandung.

Jabar Ekspres Bandung sebagai media lokal di Bandung melakukan konvergensi media. Jabar Ekspres berawal dari media cetak, kemudian mengembangkan konten digital melalui *website* dan berbagai platform media sosial. Proses konvergensi di Jabar Ekspres menghadirkan perubahan besar dalam

pola kerja jurnalistik. Jurnalisnya menyesuaikan kinerja mereka dengan kebutuhan multiplatform. Tantangan yang dihadapi seperti kecepatan publikasi, konsistensi konten, dan akurasi informasi yang perlu diperhatikan.

Jabar Ekspres sebagai salah satu media lokal terbesar di Jawa Barat mulai memasuki fase awal konvergensi media pada tahun 2015, yang ditandai dengan penguatan kanal daring melalui optimalisasi situs jabar.ekspres.id dan penyesuaian redaksi terhadap kebutuhan pemberitaan digital. Proses ini kemudian berkembang lebih sistematis pada periode 2017–2018, ketika redaksi mulai membentuk pola kerja terintegrasi antara *newsroom* cetak dan digital, termasuk penyesuaian alur produksi berita agar dapat dipublikasikan lintas platform.

Penerapan konvergensi media di Jabar Ekspres mencapai fase intensif pada tahun 2020. Pada fase ini, Jabar Ekspres memperluas pemanfaatan platform digital, seperti portal daring, media sosial, dan format multimedia, sehingga memaksa redaksi untuk menerapkan pola kerja konvergen secara lebih terstruktur. Jabar Ekspres berkembang secara fungsional pada 2017–2018, dan diimplementasikan secara intensif mulai 2020 hingga sekarang.

Penelitian tentang konvergensi media telah dilakukan oleh banyak peneliti untuk melihat bagaimana perubahan digital mempengaruhi proses kerja dan produksi berita di ruang redaksi. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa konvergensi bukan sekadar penggabungan berbagai platform, tetapi juga membawa dampak pada pola kerja jurnalis dan keterampilan yang mereka butuhkan. Fidalgo dan Canavilhas (2020) menyatakan bahwa konvergensi membuat jurnalis harus

menguasai banyak tugas sekaligus, mulai dari menulis, membuat dokumentasi visual, hingga menyebarkan berita ke kanal digital.

Di sisi lain, Huang et al. (2006) menemukan bahwa media yang mampu menjalankan konvergensi dengan baik umumnya memiliki manajemen redaksi yang lebih luwes dan struktur organisasi yang mendukung perubahan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa konvergensi adalah proses yang tidak sederhana dan menuntut penyesuaian baik secara teknis maupun budaya kerja. Oleh sebab itu, penelitian sebelumnya menjadi dasar penting untuk memahami bahwa konvergensi media merupakan fenomena global yang terus berkembang di berbagai wilayah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ainun Azizah (2024) juga memberikan gambaran penting terkait penerapan konvergensi pada media cetak lokal, khususnya Radar Cirebon. Dalam risetnya, Azizah memakai teori konvergensi media dari Henry Jenkins dan metode kualitatif deskriptif untuk menelaah bagaimana redaksi cetak dan online diintegrasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radar Cirebon memaksimalkan penggunaan media sosial serta mempercepat proses distribusi berita digital sebagai bagian dari strategi adaptasi mereka.

Meski begitu, studi tersebut turut mengungkap adanya hambatan yang berkaitan dengan keterbatasan SDM dan kesulitan jurnalis dalam menyesuaikan diri dengan teknologi baru. Secara umum, penelitian ini memiliki kedekatan dengan studi mengenai Jabar Ekspres karena sama-sama melihat proses konvergensi pada media cetak lokal. Namun, perbedaan objek dan penekanan pada aspek struktur

organisasi membuat hasil penelitian Azizah belum sepenuhnya merepresentasikan situasi konvergensi yang terjadi di Jabar Ekspres.

Konvergensi dipahami sebagai proses menyatunya berbagai jenis media yang sebelumnya berjalan sendiri-sendiri menjadi sistem kerja yang saling berkaitan. Dalam penelitian ini, teori Konvergensi Media dari Rich Gordon (2003) dijadikan dasar utama untuk melihat bagaimana transformasi itu berlangsung di ruang redaksi. Melalui kerangka ini, penelitian dapat menelaah bagaimana Jabar Ekspres melakukan penyesuaian organisasi dan integrasi *platform* dalam menghadapi tuntutan digital.

Praktik yang dilakukan oleh Jabar Ekspres dalam menyesuaikan konten lokal ke platform digital menunjukkan penerapan nyata konsep konvergensi media dalam level produksi dan distribusi berita. Upaya mengangkat isu-isu lokal Bandung dan Jawa Barat tidak lagi hanya disajikan dalam bentuk teks di media utama, tetapi juga dikembangkan menjadi konten visual dan audio yang dirancang khusus untuk Instagram dan TikTok. Pola ini mencerminkan konvergensi penyajian (*presentation/storytelling convergence*) sebagaimana dijelaskan oleh Rich Gordon, di mana satu materi informasi dikemas ulang ke dalam berbagai format yang sesuai dengan karakteristik masing-masing platform. Berita yang awalnya berbentuk tulisan panjang kemudian diubah menjadi video singkat, potongan informasi visual, atau narasi audio yang lebih ringkas dan menarik bagi audiens digital.

Pada saat yang sama, pemanfaatan berbagai platform secara bersamaan juga menunjukkan adanya konvergensi taktik (*tactical convergence*). Jabar Ekspres tidak hanya memindahkan konten dari satu media ke media lain, tetapi secara

strategis memanfaatkan media sosial untuk memperluas jangkauan distribusi berita lokal. Instagram dan TikTok digunakan sebagai saluran tambahan untuk menjangkau generasi muda dan pengguna aktif media digital, sehingga konten lokal dapat bersaing di tengah arus informasi nasional maupun global. Strategi ini menandakan bahwa konvergensi tidak hanya terjadi pada bentuk konten, tetapi juga pada pola distribusi yang semakin terintegrasi lintas platform.

Lebih jauh lagi, praktik tersebut juga mengarah pada kemungkinan terjadinya konvergensi struktur (*structural convergence*) di dalam organisasi redaksi. Untuk dapat memproduksi konten dalam berbagai format, redaksi perlu menyesuaikan alur kerja, membangun koordinasi lintas divisi, serta memungkinkan kolaborasi antara tim penulis berita, tim visual, dan pengelola media sosial. Dengan demikian, produksi berita tidak lagi bersifat terpisah berdasarkan platform, tetapi berjalan dalam satu sistem kerja yang saling terhubung.

Selain itu, tuntutan produksi konten multiplatform mendorong jurnalis untuk mengembangkan kemampuan di luar penulisan berita konvensional. Kondisi ini berkaitan dengan konvergensi pengumpulan informasi (*information-gathering convergence*), di mana jurnalis diharapkan mampu menghasilkan materi liputan yang dapat diolah menjadi berbagai bentuk konten, baik teks, foto, maupun video. Dengan kata lain, proses peliputan di lapangan sudah mempertimbangkan kebutuhan berbagai platform sejak awal.

Dari sisi akademik, fenomena di Jabar Ekspres memperlihatkan bahwa konvergensi media bukan hanya perubahan teknis dalam cara menyebarkan informasi, melainkan juga transformasi dalam struktur organisasi, pola kerja

redaksi, dan kompetensi jurnalis. Oleh karena itu, penelitian mengenai praktik konvergensi pada media lokal seperti Jabar Ekspres menjadi penting dalam kajian Ilmu Komunikasi, karena dapat memberikan gambaran konkret tentang bagaimana media daerah beradaptasi dengan perkembangan digital sekaligus mempertahankan fungsi informatifnya bagi masyarakat lokal.

Penelitian ini penting dilakukan karena belum banyak penelitian mendalam mengenai penerapan konvergensi media di media lokal, khususnya di Bandung. Jabar Ekspres adalah salah satu media yang aktif menerapkan sistem kerja konvergen sehingga cocok dijadikan studi kasus. Penelitian ini dapat menghasilkan temuan empiris mengenai strategi adaptasi yang dilakukan media lokal dalam menghadapi digitalisasi. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya literatur mengenai jurnalistik digital. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi media lokal lainnya.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini mengenai strategi media lokal Jabar Ekspres Bandung dalam menerapkan konvergensi media. Selanjutnya, agar penelitian ini tepat sasaran, maka diturunkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tahapan pelaksanaan konvergensi media dalam alur kerja redaksi Jabar Ekspres Bandung?
- 2) Bagaimana strategi produksi konten lintas platform Jabar Ekspres Bandung dalam menerapkan konvergensi media?

- 3) Bagaimana evaluasi strategi konvergensi media oleh redaksi Jabar Ekspres Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok bahasan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tahapan pelaksanaan konvergensi media dalam alur kerja redaksi Jabar Ekspres Bandung.
- 2) Menganalisis strategi produksi konten lintas platform yang diterapkan Jabar Ekspres Bandung dalam menjalankan konvergensi media.
- 3) Menjelaskan proses evaluasi strategi konvergensi media yang dilakukan oleh redaksi Jabar Ekspres Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang jurnalisme dan media digital. Hasil penelitian ini memperkaya khazanah pengetahuan tentang penerapan teori konvergensi media dalam praktik jurnalistik dalam media lokal. Dilihat secara khusus, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menggambarkan dinamika dan strategi adaptasi media lokal dalam menghadapi tantangan digitalisasi yang ada. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya mengenai transformasi jurnalisme di era digital, terutama dalam konteks media lokal yang memiliki keterbatasan sumber daya.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan oleh manajemen Jabar Ekspres dalam menyusun strategi produksi lintas platform yang lebih efektif dan efisien. Penelitian ini juga dapat memberikan masukan terkait peningkatan kapasitas jurnalis dalam kerja konvergen, serta penyusunan format berita yang sesuai dengan media digital yang memiliki karakteristik tersendiri dan juga sesuai dengan kebutuhan audiens. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi mahasiswa, dosen, serta institusi pendidikan tinggi dalam memahami praktik jurnalisme konvergen secara nyata di lapangan, khususnya di media lokal.

1.5 Tinjauan Pustaka

Teori konvergensi media yang dikemukakan oleh Rich Gordon (2003) menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Gordon memandang konvergensi media sebagai proses transformasi yang tidak hanya terlihat dari hadirnya berbagai platform, tetapi terutama dari perubahan cara kerja internal organisasi media. Ia menjelaskan bahwa konvergensi melibatkan bentuk-bentuk integrasi dalam struktur organisasi, taktik kerja, pengumpulan informasi, hingga cara penyajian berita. Konvergensi bukan sekadar hasil akhir berupa konten multimedia, melainkan proses berkelanjutan yang mencakup koordinasi antardivisi, integrasi peran jurnalis, serta penggunaan beragam format untuk menyampaikan informasi. Melalui perspektif inilah penelitian menelaah bagaimana Jabar Ekspres Bandung menerapkan strategi konvergensi dalam aktivitas redaksionalnya.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Proses penelitian ini akan dilakukan di redaksi Jabar Ekspres Bandung, yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta No. 586, Cipamokolan, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40292. Peneliti memilih Jabar Ekspres sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu media lokal yang aktif dalam menerapkan praktik konvergensi media dan adaptasi digital dalam proses produksi beritanya.

Sebagai media yang awalnya berbasis cetak, Jabar Ekspres kini telah berkembang menjadi platform *online* dan media sosial sebagai bagian dari strategi distribusi dan promosi konten berita. Konteks lokal Jabar Ekspres yang sarat dengan dinamika isu-isu daerah dan keterbatasan sumber daya menjadikan media ini sebagai studi kasus yang menarik untuk diteliti. Dengan demikian, data yang diperoleh dari Jabar Ekspres diharapkan dapat memberikan gambaran yang relevan dan mendalam mengenai praktik konvergensi media di lingkungan media lokal.

1.6.2 Paradigma Pendekatan dan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme, dipilih karena kesesuaian dengan tujuan penelitian yang ingin mengulik secara mendalam bagaimana realitas konvergensi media dikonstruksi dalam praktik keseharian di media lokal. Paradigma konstruktivisme yaitu suatu pendekatan yang berasumsi bahwa realitas sosial tidak bersifat objektif dan tunggal, melainkan terbentuk melalui proses interaksi, pengalaman, dan interpretasi individu maupun kelompok dalam konteks sosial tertentu.

Paradigma ini relevan karena memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana praktik konvergensi media di Jabar Ekspres dibentuk oleh berbagai kondisi seperti adanya dinamika redaksi, strategi digital, serta interaksi antara jurnalis, media, dan audiens. Pada konteks ini, yang dikonstruksikan adalah pemaknaan terhadap praktik produksi berita lintas platform, perubahan struktur organisasi, integrasi kerja redaksi cetak dan digital, serta strategi adaptasi media terhadap tuntutan digitalisasi dan karakteristik audiens lokal.

Sementara itu, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap makna dan proses sosial secara langsung dalam konteks alami. Pendekatan kualitatif ini memfokuskan pada perspektif partisipan, dan bertujuan untuk menggali secara detail pengalaman, pemaknaan, serta dinamika yang terjadi dalam lingkungan penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelajah proses konvergensi media yang terjadi di Jabar Ekspres melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Pendekatan ini dianggap tepat karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara menyeluruh fenomena jurnalisme konvergen yang tidak bisa diukur hanya dengan angka, melainkan harus dilihat dari proses, konteks, serta pengalaman subjektif para pelaku di lapangan, seperti jurnalis, redaktur, dan manajer media. Dengan demikian, pendekatan ini akan membantu mengungkap realitas konvergensi sebagai sebuah proses sosial yang kompleks dan dinamis.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang dianggap relevan untuk menjelaskan fenomena jurnalisme konvergen di Jabar Ekspres secara mendalam, terperinci, dan kontekstual. Metode deskriptif ini, peneliti dapat menggambarkan bagaimana proses konvergensi dilakukan oleh Jabar Ekspres, mulai dari struktur redaksional, strategi multiplatform, hingga dinamika kerja jurnalis dalam memproduksi dan mendistribusikan berita di berbagai kanal digital.

Metode penelitian merupakan dasar ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Pendekatan ini mengacu pada tiga ciri utama yaitu, rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti prosesnya dilakukan berdasarkan logika dan dapat dijelaskan secara masuk akal. Empiris berarti proses dan hasil penelitian dapat diamati oleh pancaindra serta dibuktikan dengan nyata. Sedangkan sistematis adalah prosesnya mengikuti langkah-langkah yang runtut dan logis sesuai dengan prosedur keilmuan (Sugiyono, 2013, hlm. 2).

Metode deskriptif juga memungkinkan peneliti untuk menyusun narasi yang kaya dan komprehensif berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Dengan demikian, data yang diperoleh dari observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi akan dijelaskan secara transparan dan sistematis, sehingga dapat menggambarkan secara nyata bagaimana media lokal seperti Jabar Ekspres menghadapi tantangan dan peluang dalam era digitalisasi media.

1.8 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu bersifat deskriptif dan naratif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data ini akan menggambarkan secara mendalam bagaimana Jabar Ekspres menerapkan praktik konvergensi media, mulai dari kebijakan redaksi, strategi produksi konten lintas platform, hingga tantangan yang dihadapi dalam proses adaptasi digital.

Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data utama, yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh secara langsung dari narasumber utama yang terlibat dalam praktik konvergensi media di Jabar Ekspres. Narasumber yang direncanakan antara lain, redaktur pelaksana atau pimpinan redaksi yang memiliki kewenangan dalam pengambilan kebijakan redaksional dan strategi konvergensi, jurnalis *multiskill* yang terlibat langsung dalam proses produksi berita untuk media cetak, portal *online*, dan media sosial. Tim media sosial atau *digital content* yang mengelola distribusi konten ke platform digital seperti Instagram, TikTok, dan website. Para narasumber ini dipilih karena mereka berperan langsung dalam proses integrasi kerja jurnalistik di berbagai platform dan memahami dinamika serta tantangan konvergensi media di level praktik.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berasal dari dokumen, arsip, atau publikasi internal maupun eksternal yang relevan dan dapat mendukung serta memperkuat data primer. Data sekunder meliputi, profil dan struktur organisasi Jabar Ekspres, dokumentasi digital

dari situs web, akun media sosial, artikel atau laporan terkait penerapan jurnalisme konvergen di media lokal Indonesia, literatur akademik dan teori pendukung mengenai konvergensi media dan jurnalisme digital.

1.8.1 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah individu-individu yang memiliki pengetahuan mendalam serta pengalaman langsung terkait praktik konvergensi media di Jabar Ekspres Bandung. Mereka dipilih karena dinilai dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Adapun informan yang direncanakan adalah:

1. Pemimpin Redaksi atau Redaktur Pelaksana
2. Jurnalis multiplatform yang terlibat dalam produksi konten cetak dan digital
3. Tim media sosial atau *digital content* Jabar Ekspres

Informan-informan ini mewakili berbagai posisi strategis dalam proses konvergensi, mulai dari perumus kebijakan redaksi, pelaku produksi berita, hingga pengelola distribusi konten digital.

1.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan mendalam, peneliti menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara akan dilakukan secara mendalam dengan para informan kunci di lingkungan Jabar Ekspres Bandung. Wawancara ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang kaya namun tetap terarah. Pertanyaan yang diajukan mencakup strategi konvergensi yang diterapkan, pengalaman jurnalis dalam bekerja

lintas platform, kendala dalam proses adaptasi digital, serta strategi distribusi konten di media sosial dan portal berita.

2. Observasi

Observasi dilakukan agar peneliti tetap memperoleh informasi yang objektif dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Observasi akan dilakukan secara langsung ke ruang redaksi Jabar Ekspres untuk mengamati kegiatan operasional harian, termasuk proses produksi berita cetak dan digital, koordinasi lintas tim, serta penggunaan teknologi dalam mendukung kerja jurnalistik. Observasi ini dapat bersifat partisipatif terbatas atau non-partisipatif, tergantung pada situasi di lapangan, dengan tetap menjaga objektivitas dan etika penelitian.

1) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi akan dilakukan untuk mendukung dan memperkaya data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumen yang akan dikaji meliputi struktur organisasi redaksi, pedoman redaksional (jika ada), arsip berita cetak dan digital, statistik keterlibatan audiens di media sosial, serta artikel atau laporan internal terkait strategi digitalisasi Jabar Ekspres. Selain itu, referensi akademik, jurnal, dan publikasi media lain juga digunakan sebagai bahan pembandingan.

1.8.3 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini valid, dapat dipercaya, dan tidak mengandung bias. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik **triangulasi** sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 273–274), yaitu teknik pemeriksaan

keabsahan data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu. Triangulasi bertujuan untuk memperkuat hasil temuan dan menjaga objektivitas penelitian. Adapun jenis triangulasi yang digunakan adalah:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti akan membandingkan data dari beberapa narasumber yang berbeda, seperti redaktur, jurnalis, dan tim media sosial Jabar Ekspres, untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Triangulasi Metode

Peneliti akan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk menemukan kesesuaian informasi antara metode yang berbeda guna memperoleh hasil yang autentik.

3. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang berbeda untuk menangkap dinamika atau perubahan yang mungkin terjadi dalam proses kerja redaksi atau strategi konvergensi, sehingga interpretasi data menjadi lebih akurat dan kontekstual.

1.8.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan secara sistematis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data "*Coding and Categorizing*" sebagaimana dijelaskan oleh Daymon & Holloway (2011, hlm. 305). Teknik ini dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

1. *Transcribing and Listening*

Peneliti akan mentranskrip hasil wawancara yang telah direkam agar seluruh informasi dari narasumber dapat diolah secara menyeluruh. Proses ini membantu peneliti dalam mengenali tema dan pola jawaban.

2. *Organizing The Data*

Data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan disusun secara sistematis dan diberi label atau kode berdasarkan kategori tertentu untuk mempermudah proses analisis.

3. *Coding and Categorizing*

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi bagian-bagian penting dari data lalu mengelompokkannya ke dalam kategori yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti: strategi konvergensi, peran jurnalis, hambatan digitalisasi, dan model distribusi berita.

4. *Interpreting The Data*

Peneliti akan menafsirkan makna dari data yang telah dikategorikan untuk menjelaskan fenomena konvergensi media di Jabar Ekspres Bandung. Interpretasi ini bertujuan menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam dan kontekstual.

5. *Evaluating Your Interpretation*

Tahap akhir ini bertujuan untuk menilai apakah hasil interpretasi mampu menjawab fokus penelitian secara logis dan dapat dipahami oleh pembaca. Evaluasi juga dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi standar kredibilitas dalam penelitian kualitatif.

